

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLTEKKES  
KEMENKES TANJUNGKARANG JURUSAN TEKNOLOGI  
LABORATORIUM MEDIS PROGRAM STUDI TEKNOLOGI  
LABORATORIUM MEDIS PROGRAM DIPLOMA TIGA**

Laporan Karya Tulis Ilmiah, Juni 2025

Muhammad Abdul Kodir

**ANALISIS KEBERADAAN BORAKS PADA CINCAU HITAM YANG  
DIJUAL DI PASAR GINTUNG TANJUNGKARANG PUSAT  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

xv + 27 halaman + 5 tabel + 7 gambar + 6 lampiran

**ABSTRAK**

Kemajuan teknologi turut mendorong meningkatnya penggunaan bahan tambahan pangan (BTP), terutama bahan pengawet, dalam produksi pangan. Salah satu BTP yang masih sering disalahgunakan adalah boraks, meskipun telah dilarang dalam pengolahan makanan karena efek toksiknya terhadap kesehatan berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 33 Tahun 2012 Bahan Tambahan Pangan (BTP). Boraks kerap ditambahkan untuk memperpanjang daya simpan dan meningkatkan kekenyalan produk seperti cincau hitam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dan kadar boraks dalam produk cincau hitam yang beredar di Pasar Gintung, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah uji kualitatif dengan kertas kurkumin dan uji kuantitatif menggunakan Spektrofotometri UV-Vis. Penelitian bersifat deskriptif, dengan menggunakan analisa data univariat pengambilan 6 sampel dari 3 pedagang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di laboratorium Kimia Amami Jurusan Teknologi Laboratorium medis Poltekkes TanjungKarang. Hasil penelitian secara kualitatif menunjukkan 6 sampel tidak mengalami perubahan warna pada kertas kurkumin, menandakan hasil negatif terhadap kandungan boraks. Hasil ini menunjukkan bahwa cincau hitam yang diuji aman untuk dikonsumsi dan tidak mengandung BTP berbahaya.

Kata kunci: boraks, cincau hitam, kertas kurkumin, spektrofotometri UV-Vis  
Daftar bacaan: 21 (2012-2024)